BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju peradaban manusia, semakin bertambah jenis usaha yang bisa diciptakan. Tidak sedikit lapangan usaha yang tersedia untuk manusia, salah satunya adalah bertani. Pertanian merupakan sarana produksi yang paling sederhana. (Priyono & Ismail, 2016, hlm. 468). Islam mendorong berkembangnya dunia pertanian, sebagaimana sabda Rasulullah SAW (Hasan, 2015, hlm. 213):

مَا مِنْ مُسْلِمٍ غَرَسَ غَرْسًا, فَأَكَلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْدَابَّةٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

> "Tidaklah seorang muslim menanam pohon/tanaman,kemudian pohon/ tanaman tersebut dimakan oleh manusia atau binatang melainkan sedekah baginya". (HR. Imam Bukhari no. 6012)(Muhammad, 1994, hlm. 103)

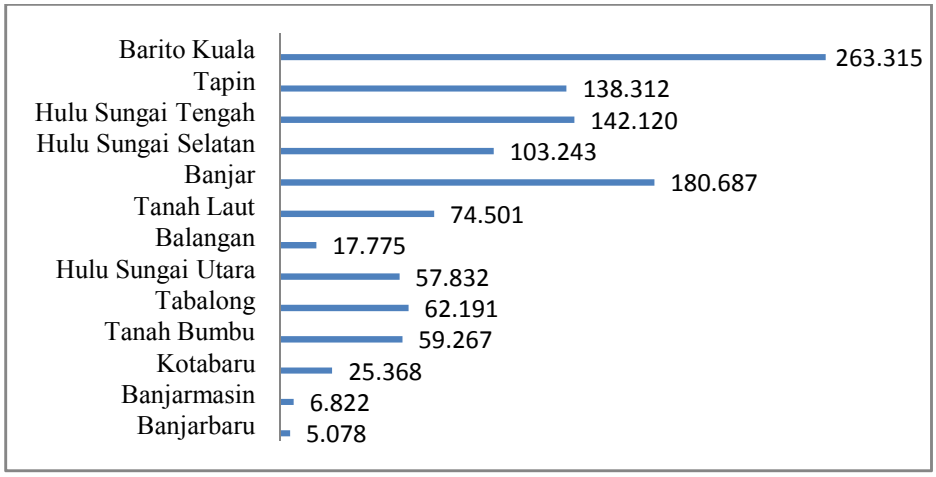
Pertanian berperan penting dalam perekonomiannegara maju dan negara berkembang, apalagi negara yang masih dalam proses tahap-tahap awal perkembangan. Selain itu, pertanian juga berperan penting untuk proses pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Sumberdaya yang dimanfaatkan secara efisien dalam proses tahap awal pembangunan dapat menjadikan perekonomian menjadi surplus dengan tersedianya tenaga kerja dan modalyang kemudiandapat digunakan untuk pembangunan dalam sektor agroindustri. Indonesia merupakan negara agraris, sehingga pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Dengan demikian dapat dilihat dari banyaknya penduduk di Indonesia yang bekerja sebagai petani. Sehingga dalam

proses pembangunan, sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar.(Rahim, Supardi, & Hastuti, 2012, hlm. 1).

Sebagian besar wilayah Indonesia sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam penunjang perekonomian. Sama seperti provinsi lain yang ada di Indonesia, Kalimantan Selatan sangatlah mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian dengan bekerja sebagai seorang petani, yaitu Kabupaten Barito Kuala yang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih maju, petani berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya. Pengelolaan usaha pertanian dapat dikatakan efektif dan efisien apabila produktivitas yang dihasilkan tinggi. Hal ini dapat dicapai kalau manajemen pertaniannya dikelola dengan baik. Pada tahun 1979 diadakan seminar petani yang menetapkan bahwa petani kecil yaitu petani yang memiliki pendapatan yang masih rendah, kepemilikan lahan yang masih tergolong sempit, dan juga kepemilikan modal yang masih terbatas (Shinta, 2011, hlm. 2).

Barito Kuala merupakan kabupaten yang terkenal sebagai produksi padi terbanyak di Kalimantan Selatan. Produksi padi Kabupaten Barito Kuala tahun 2018 adalah 369.331 ton dengan rata-rata produksi 35,60 kwintal (kw)/hektar (ha). Pada tahun 2018 di Kabupaten Barito Kuala sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar dari total Produk Domestik Regional Bruto yaitu 28,19%.Berikut produksi padi menurut kabupaten di Kalimantan Selatan Tahun 2018:

Gambar 1.1 Produksi Padi (Ton) Menurut Kabupaten/Kota diKalimantan Selatan Tahun 2018



Sumber: BPS, Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2019

Berikut disajikan data luas lahan, produksi padi, dan rata-rata produksi padi per kecamatan di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018:

Tabel 1.1 Produksi Padi Per Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2015-2018

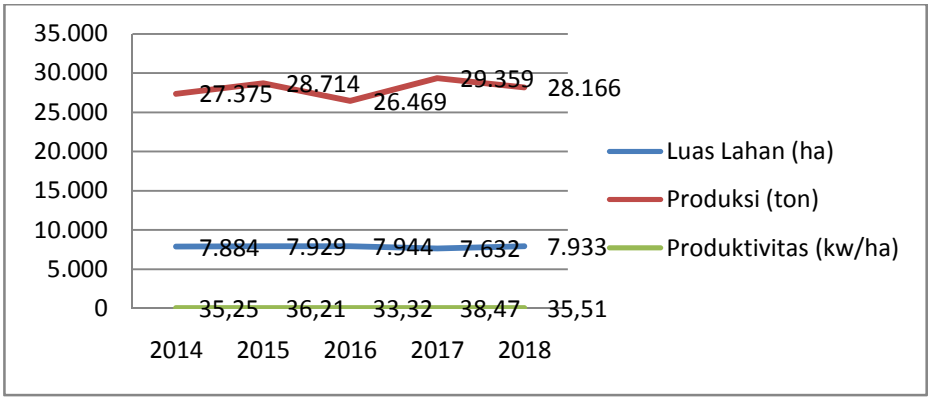
No.	Kecamatan	Produksi Padi (ton)			
		2015	2016	2017	2018
1	Bakumpai	14.614	15.898	18.387	17.543
2	Mandastana	17.561	18.402	21.371	19.890
3	Belawang	17.925	17.373	19.425	20.888
4	Anjir Pasar	30.431	29.439	33.822	32.762
5	Alalak	15.009	15.076	16.975	12.918
6	Tabunganen	44.310	42.785	49.055	45.189
7	Kuripan	-	123	682	920
8	Rantau Badauh	28.714	26.469	29.359	28.166
9	Anjir Muara	28.381	27.192	30.613	27.832
10	Tabukan	20.939	45.388	22.788	21.310
11	Marabahan	14.290	13.395	15.443	14.371
12	Barambai	28.125	27.941	32.930	30.076
13	Wanaraya	10.089	9.953	11.138	10.945
14	Cerbon	19.622	18.874	21.052	19.810
15	Mekarsari	24.778	23.811	26.771	23.005
16	Jejangkit	8.392	9.148	10.482	15.354
17	Tamban	27.288	26.080	29.465	28.352

Sumber: BPS, Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka Tahun 2016-2019

Pada tahun 2015-2018, produksi padi di Kabupaten Barito Kuala selalu berubah-ubah atau mengalami pasang surut dari waktu ke waktu. Dari tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 dan 2018 produksi padi di Kecamatan Rantau Badauh mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017 produksi padi di Kecamatan Rantau Badauh mengalami peningkatan.

Pada subsektor pertanian, sebagian besar areal pertanian di Kecamatan Rantau Badauh digunakan untuk menanam padi. Berikut adalah data luas lahan, produksi padi, dan rata-rata produksi padi di Kecamatan Rantau Badauh:

Gambar 1.2 Luas Lahan, Produksi, dan Rata-rata Produksi Padi di Kecamatan Rantau Badauh



Sumber: BPS, Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka Tahun 2014-2018

Dari gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa produksi padi di Kecamatan Rantau Badauh mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2018, yaitu sebesar 2.245 ton di tahun 2016 dan sebesar 1.193 ton di tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 1.339 ton di tahun 2015 dan sebesar 2.890 ton di tahun 2017. Sementara luas lahan di Kecamatan Rantau Badauh tahun 2014-2016 cenderung meningkat, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan luas lahan sebesar 312 hektar. Secara umum dikatakan, apabila lahan yang digarap semakin luas, maka hasil panen yang dihasilkan dari

lahan tersebut akan semakin besar, begitu pun dengan sebaliknya semakin sempit lahan yang digarap, maka hasil panen yang diperoleh juga akan semakin sedikit. Namun dari gambar 1.2 di atas, ditemukan temuan menarik yang dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel II Luas Lahan, Produksi, dan Rata-rata Produksi Padi di Kecamatan Rantau Badauh

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1	2014-2015	Naik (45 Ha)	Naik (1.339 ton)
2	2015-2016	Naik (15 Ha)	Turun (2.245 ton)
3	2016-2017	Turun (312 Ha)	Naik (2.890 ton)
4	2017-2018	Naik (301 Ha)	Turun (1.193 ton)

Sumber: Kabupaten Batola Dalam Angka Tahun 2014-2018

Pada tahun 2015-2016 dan 2017-2018, ketika luas lahan bertambah, produksi padi justru berkurang. Begitu pula sebaliknya pada tahun 2016-2017, ketika luas lahan berkurang, produksi padi justru bertambah. Dari tahun 2014 sampai 2018, produksi padi yang dihasilkan mengalami naik turun sehingga pendapatan petani selalu berubah-ubah.

Desa Sungai Pantai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Produksi padi di Desa Sungai Pantai tahun 2017 adalah 2.305 ton dengan rata-rata produksi 25 kw/ha. Sebagian besar petani padi yang ada di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala hingga sekarang masih bertahan meskipun hasil produksi yang mereka dapatkan masih tergolong rendah bahkan belum bisa untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka itu sendiri.

Petani padi dalam menjalankan kegiatan pertanian tentunya menggunakan modal agar dapat menghasilkan produksi padi yang banyak. Akan tetapi, pada

kenyataannya masih banyak petani yang kekurangan modal sehingga produksi padi yang dihasilkan sedikit. Padahal dengan modal yang lebih besar akan meningkatkan hasil produksi padi menjadi lebih banyak yang akan mendorong pendapatan petani tersebut. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Sehingga dengan semakin besarnya skala usaha pertanian yang dikelola, maka akan semakin besar juga modal yang akan digunakan untuk proses produksi.(Rahim dkk., 2012, hlm. 34).

Namun sebagai petani muslim tidak boleh mempergunakan modal secara boros dalam kegiatan produksi, seperti orang yang tidak mempunyai akal, atau orang tadi harus dicegah dalam penggunaan modalnya. Sebagaimanafirman Allah SWT.dalam surah An-Nisa ayat 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُواالسُّفَهَاءَ أَمْوَٰلَكُمُ الَّتِى جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيٰمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوالَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

> “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok dalam kehidupan. Berikanlah mereka belanja dan pakaian dari hasil harta itu dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”. (Q.S. An-Nisa: 5)(Departemen Agama RI, 2010, hlm. 117)

Perbedaan luas lahan juga mengakibatkan perbedaan pendapatan tiap petani. Luas lahan sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil produksi petani, karena apabila lahan yang digarap semakin luas, maka jumlah produksi yang akan dihasilkan juga akan semakin besar, begitu pula sebaliknya apabila lahan yang digarap semakin sempit, maka jumlah produksi yang akan dihasilkan juga akan semakin sedikit.(Rahim dkk., 2012, hlm. 33). Allah SWT. memerintahkan kita untuk memperhatikan dan merawat sumber daya alam yang telah diciptakan serta

mengelolanya dengan baik sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am ayat 99 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

> "Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan beserta air itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan.Maka Kami keluarkan dari tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Lalu Kami keluarkan dari tanaman menghijau itu butir yang banyak dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan juga) zaitun serta delima yang serupa dan tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berbuah, dan perhatikanlah juga kematangannya. Sesungguhnya yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang beriman". (Q.S. Al-An'am: 99)(Departemen Agama RI, 2010, hlm. 185)

Dari Surah Al-An'am ayat 99 dijelaskan bahwa Allah menurunkan hujan dari langit dengan kadar tertentu, sebagai berkah dan rezeki bagi hamba-Nya untuk menghidupi dan menyirami berbagai makhluk hidup serta sebagai rahmat Allah bagi seluruh makhluk-Nya. Lalu ditumbuhkan dengan air hujan itu tanaman-tanaman dan pepohonan yang hijau, dan setelah itu diciptakan didalamnya biji-bijian dan buah-buahan yang mudah dijangkau oleh orang yang memetiknya (Ghoffar & Al-Atsari, 2004, hlm. 263). Seperti halnya padi dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya. Semakin banyak padi yang dihasilkan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Pengalaman seorang petani juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Pengalaman kerja sebagai petani padi merupakan lamanya waktu atau pengalaman memiliki pekerjaan sebagai petani padi. Pada umumnya hasil dari pekerjaan yang baik sangat didasari dengan adanya pengalaman kerja yang bagus. Jadi, pengalaman kerja dapat menentukan keberhasilan yang akan dicapai dari melakukan suatu pekerjaan, seperti lama waktu/masa kerja yang ditempuh dalam menjalani suatu pekerjaan, tingkat keterampilan dan juga tingkat pengetahuan dalam pekerjaan tersebut, serta tingkat penguasaan yang dimiliki terhadap pekerjaan dan peralatan untuk bekerja. Ungkapan tersebut berarti bahwa pengalaman kerja sangat berpengaruh dalam melakukan suatu pekerjaan(Yukesma, 2016, hlm. 6).

Dalam hal ini, sebagai petani muslim bercocok tanam bukan hanya sekedar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani (makan-minum) dan materi, tetapi yang lebih utama lagi adalah untuk mendapatkan penghargaan dari Allah SWT. karena telah menunaikan perintah-Nya (Gazali, 1995).Menjadi petani merupakan profesi yang mulia. Petani dikatakan mulia karena manfaatnya tidak hanya bagi orang lain dalam hal penyediaan makanan untuk mereka, akan tetapi manfaatnya juga dapat dirasakan oleh makhluk hidup yang lainnya. Kemuliaan yang didapat oleh seorang petani muslim tidak hanya di dunia saja, tetapi mereka juga akan mendapatkan kemuliaan di akhirat. Karena aktivitas pertanian yang mereka lakukan akan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dengan apa yang sudah mereka kerjakan di dunia. Nabi Muhammad saw. bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ غَرَسَ غَرْسًا, فَأَكَلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْدَابَّةٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

> “Tidaklah seorang muslim menanam pohon/tanaman, kemudian pohon/ tanaman tersebut dimakan oleh manusia atau binatang melainkan sedekah baginya”. (HR. Imam Bukhari no. 6012)(Muhammad, 1994, hlm. 103)

Kewajiban manusia untuk berusaha agar memperoleh kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia (Nasution, Setyanto, Huda, Mufraeni, & Utama, 2007, hlm. 104). Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَىٰكَ اللَّهُ الدَّارَ الْءَاخِرَةَ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

> “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kamu (kebahagiaan) negeri akhiratdan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan dunia dan berbuat kebaikanlah kepada orang lain sebagaimana Allah berbuat baik kepada kamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al-Qashash: 77)(Departemen Agama RI, 2010, hlm. 336)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apa yang telah dianugerahkan Allah berupa harta yang melimpah dan kenikmatan yang panjang hendaknya digunakan dalam ketaatan kepada Allah dengan berbagai amal-amal yang dapat menghasilkan pahala di dunia dan di akhirat (Ghoffar & Al-Atsari, 2004, hlm. 298). Allah memberikan peringatan kepada manusia bahwa manusia tidak hanya mencari kesejahteraan di akhirat, akan tetapi manusia juga tidak boleh untuk melupakan segala urusan mereka di dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Petani muslim bercocok tanam dalam hal urusan dunia untuk menghasilkan pendapatan, tetapi sejatinya mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan di akhirat.

Pada masa ini, yang menjadi permasalahan yang sangat serius dalam bidang pertanian adalah pendapatan. Hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh dari waktu ke waktu senantiasa berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor keterbatasan modal, keadaan luas lahan yang sempit, dan kurangnya pengalaman petani untuk mengelola lahan pertanian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmadani, modal dan luas lahan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rasmiati yang menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani namun berhubungan negatif. Penelitian Sri Rahmadani juga tidak sejalan dengan Puguh Apriadi yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Aswita, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Penelitian ini tidak sejalan dengan Muhammad Yusri yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takala.

Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan pengalaman kerja, modal, dan luas lahan dalam mempengaruhi pendapatan. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Penggunaan Modal, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Muslim Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani muslim di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala?
2. Apakah pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan berpengaruh secara parsialterhadap pendapatan petani muslim di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani muslim di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani muslim di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta acuan penelitian di masa yang akan datang.

b. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian bagi petani muslim di Desa Sungai Pantai dalam usaha meningkatkan pendapatan dengan mempertimbangkan seberapa banyak modal yang digunakan pada luas lahan tertentu disertai dengan pengalaman yang dimiliki untuk dapat mengelola pertanian secara efektif dan efesien.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa yang lain ataupun seluruh kalangan yang akan membutuhkan referensi dibidang penelitian ini.

b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para petani di Desa Sungai Pantai untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan yang diteliti dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang berdasarkan sifat-sifat hal yang bisa diukur dan diamati

1. Pendapatan (sebagai variabel dependen). Pendapatan merupakan keuntungan yang dihitung dari hasil pengurangan antara total

penerimaan dengan total biaya (Rahim dkk., 2012). Dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani muslim di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala pada musim panen tahun 2018. Pendapatan dapat diukur dengan rata-rata pendapatan perpanen dalam satuan rupiah (Rp). Indikator pendapatan dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan pertanian.

2. Pengalaman Kerja (sebagai variabel independen X1). Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai cara-cara dalam suatu pekerjaan dikarenakan adanya keterlibatan dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut(Muliani & Suresmiathi, 2015). Dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja petani muslim di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Indikator pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah lama bekerja sebagai petani (tahun).
3. Modal (sebagai variabel independen X2). Modal adalah semua jenis barang atau jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang atau jasa baru guna menunjang kegiatan produksi (Karmini, 2018, hlm. 33). Dalam penelitian ini modal adalah dana yang digunakan petani muslim di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala untuk membeli input yang digunakan untuk menghasilkan output dalam satu kali panen tahun 2018. Modal

diukur dalam satuan rupiah (Rp). Modal dalam penelitian ini dengan indikator penggunaan modal untuk biaya tenaga kerja dan biaya bahan produksi.

4. Luas Lahan (sebagai variabel independen X3). Luas lahan adalah lahan pertanian yang dipersiapkan untuk usahatani (Karmini, 2018, hlm. 23). Dalam penelitian ini luas lahan adalah sawah yang menjadi media untuk menanam padi bagi petani muslim di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2018. Luas Lahan diukur dengan satuan are perpanen. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator luas lahan adalah besarnya luas lahan yang digarap atau ditanami oleh petani untuk melakukan kegiatan pertanian yang diukur dengan satuan are.

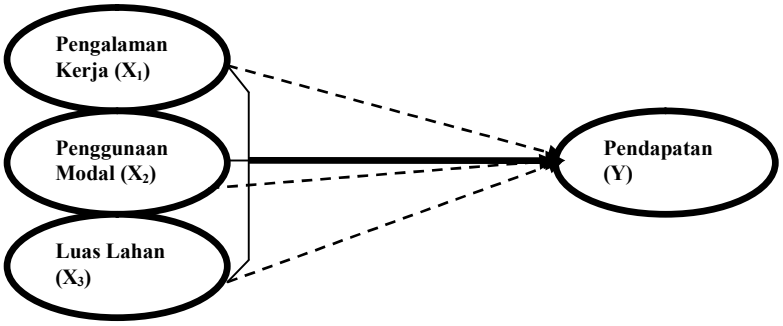
F. Kerangka Pemikiran

Faktor pengalaman kerja dimasukkan dalam penelitian karena dengan meningkatnya pengalaman kerja maka akan terjadi penurunan biaya produksi, dan apabila terjadi penurunan biaya produksi maka akan meningkatkan pendapatan petani dikarenakan biaya produksi yang digunakan rendah.

Faktor modal dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis modal akan memengaruhi tingkat pendapatan. Jumlah modal dalam proses produksi akan berpengaruh terhadap jumlah produksi, yaitu dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Faktor luas lahan dimasukkan dalam penelitian karena luas lahan akan memengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan pertanian maka akan semakin besar pula hasil produksi padi yang dihasilkan, semakin besar hasil produksi maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

⟶ = Garis Simultan

- - - - - → = Garis Parsial

Sumber:(Asnawi & Masyhuri, 2011, hlm. 114)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu kesimpulan sementara (pernyataan) yang harus dibuktikan kebenarannya, hasil pembuktian bisa salah bisa juga betul(Asnawi & Masyhuri, 2011, hlm. 114). Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

H_2: Penggunaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

H_3: Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan di Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mai Abidin (2015) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Manarap Tengah Kabupaten Banjar*". Penelitian mahasiswa S1 UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam mengemukakan bahwa perumahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan industri (X_2), ruko (X_3), dan kantor (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Persamaan penelitian Mai Abidin dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang pendapatan petani padi. Perbedaan penelitian Mai Abidin dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu, penelitian Mai Abidin menitikberatkan permasalahan alih fungsi lahan, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menitikberatkan permasalahan pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan yang dimiliki petani.

2. Juniati (2016) melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)"*. Penelitian mahasiswi S1 UIN Alauddin Makassar Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengemukakan bahwa harga jual (X_1) berpengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat muslim, sedangkan modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani masyarakat muslim. Persamaan penelitian Juniati dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang pendapatan. Perbedaan penelitian Juniati dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu, penelitian Juniati sampelnya adalah petani kopi arabika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis sampelnya adalah petani padi.
3. Arininoer Maliha (2018) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung)*". Penelitian mahasiswi S1 UIN Raden Intan Lampung Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengemukakan bahwa modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kue,

sedangkan bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kue. Persamaan penelitian Arininoer Maliha dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang pendapatan. Perbedaannya yaitu, penelitian Arininoer Maliha membahas tentang pendapatan industri kue, sedangkan penulis membahas tentang pendapatan petani padi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu digunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab. Untuk masing-masing bab terdiri dalam beberapa subbab, yang sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab pertamamerupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang variabel pengalaman kerja, modal, luas lahan, dan pendapatan.

Bab ketiga berisi metode penelitian tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data.

Bab kelima berisi simpulan dan saran.